

# PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TIAKUR

Michael Inuhan<sup>1\*</sup>, Ratnah Kurniati MA<sup>2</sup>, Arche F Bonara<sup>3</sup>, Karolina Rupilele<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika PSDKU Kab. Maluku Barat Daya, Universitas Pattimura  
Jalan Kampung Babar-Tiakur, Maluku Barat Daya, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[michael.inuhan@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:michael.inuhan@lecturer.unpatti.ac.id); <sup>2</sup>[ratnah.kurniati@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:ratnah.kurniati@lecturer.unpatti.ac.id)

Submitted: January 14, 2025

Revised: January 16, 2025

Accepted: January 16, 2025

corresponding author\*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika dan literasi membaca siswa-siswi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tiakur. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa serta mengetahui bagaimana bentuk pengaruh tersebut. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bentuk umum  $Y = aX + b$ . Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah) yang dinotasikan dengan Y serta variabel bebas (literasi membaca) yang dinotasikan dengan (X). Hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi membaca siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dan pengaruhnya positif dengan persamaan regresinya  $Y = 0,6X - 16,142$ .

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, literasi matematika, regresi linear sederhana.

## THE INFLUENCE OF READING LITERACY ABILITY ON THE MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING ABILITY OF CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TIAKUR

### Abstract

This research aims to describe the mathematical problem solving and reading literacy abilities of students in class VIII of SMP Negeri 2 Tiakur. Furthermore, this research was conducted to show whether or not there is an influence of reading literacy skills on students' mathematical problem solving abilities and to find out what form this influence takes. The data analysis used in this research is simple linear regression analysis with the general form  $Y = aX + b$ . The variables in this research consist of the dependent variable (problem solving ability) which is denoted by Y and the independent variable (reading literacy) which is denoted by (X). The results of this research show that students' reading literacy influences students' problem solving abilities and the effect is positive with the regression equation  $Y = 0.6X - 16.142$ .

Keywords: *problem solving ability, mathematical literacy, simple linear regression*

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa, yang berfungsi sebagai bekal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam era globalisasi ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kunci utama bagi siswa untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Sementara itu, kemampuan matematika adalah keterampilan yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang

akademis, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran utama di sekolah, tidak hanya membutuhkan keterampilan menghitung, tetapi juga pemahaman konsep dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Matematika menuntut berpikir logis, kritis, kreatif, dan inisiatif. Akibatnya, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika, menggunakan penalaran untuk menyampaikan ide-ide mereka, dan memecahkan masalah (Petrusz et al., 2024). Kemampuan literasi membaca menjadi sangat penting karena membantu siswa untuk memahami berbagai teks

yang mereka hadapi, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pendidikan, literasi membaca yang baik memungkinkan siswa untuk:

- Memahami Soal: Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik dapat memahami instruksi dan pertanyaan yang terdapat dalam soal ujian, termasuk soal-soal matematika yang sering kali disajikan dalam bentuk narasi.
- Menganalisis Informasi: Literasi membaca juga memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, sehingga mereka dapat memilih strategi penyelesaian yang tepat dalam menghadapi masalah matematika.
- Mengembangkan Berpikir Kritis: Kemampuan literasi yang baik mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, bukan hanya

mengandalkan rumus atau cara-cara yang telah diajarkan.

- Meningkatkan Kepercayaan Diri: Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran, termasuk pelajaran matematika yang sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Di Indonesia, hasil survei internasional seperti *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Urutan negara Indonesia ditinjau dari kemampuan literasi membaca menurut PISA dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia pada PISA 2022.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca dan matematika siswa menurut Amalia & Siregar (2018) antara lain:

- Minimnya Akses Terhadap Buku Bacaan: Banyak sekolah di daerah terpencil, termasuk di Tiakur, masih mengalami kekurangan sumber daya, seperti buku-buku bacaan yang berkualitas.
- Kurangnya Pembinaan Keterampilan Membaca: Proses pembelajaran yang tidak fokus pada pengembangan keterampilan membaca dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami teks, terutama dalam soal-soal yang berhubungan dengan matematika.
- Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Dalam kurikulum yang padat, waktu yang dialokasikan untuk pengajaran keterampilan membaca sering kali terabaikan, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup latihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- Ketidaknyamanan Siswa dalam Belajar Matematika: Banyak siswa yang merasa cemas atau takut menghadapi pelajaran

matematika, yang membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar dan berusaha memahami soal dengan baik.

Kemampuan literasi membaca berperan penting, karena siswa sering kali dihadapkan pada soal matematika yang disajikan dalam bentuk narasi (Febriana et al., 2024). Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung lebih mampu memahami dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik. SMP Negeri 2 Tiakur sebagai salah satu sekolah yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa banyak siswa di kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal matematika yang diberikan. Hal ini mendorong penelitian untuk menganalisis sejauh mana kemampuan literasi membaca siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika mereka.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan yang penting dalam dunia pendidikan. Secara garis

besar kemampuan literasi dapat didefinisikan dari dua kata, yaitu “literasi” dan “membaca” (Navida et al., 2023). Literasi merupakan suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dan isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang. Sedangkan membaca merupakan proses memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan. Sehingga Literasi membaca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, memaknai, menggunakan dan pertimbangan tulisan secara komprehensif.

Literasi membaca adalah bukan soal berapa banyak buku yang seseorang pernah baca tetapi lebih menekankan kepada seberapa dalam seseorang memahami suatu tulisan (Sandi & Wisuda, 2020). Dibutuhkan kebiasaan membaca dengan ketelitian tinggi serta menggunakan analisis dan kemampuan mengingat bacaan yang baru saja dibaca. Hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak dapat dibayangkan bahwa literasi membaca hanya berguna pada pelajaran bahasa sedangkan tidak untuk matematika dan yang lainnya. Menurut Arianti justru literasi membaca memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika yang berarti semakin tinggi kemampuan literasi membaca seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematika (Arianti & Wulandari, 2023).

Pada pembelajaran matematika seorang siswa juga dituntut untuk berfikir kreatif dalam pemecahan masalahnya. Menurut Susanti, literasi membaca siswa yang baik menunjukkan tingkatan kreatifitas dalam belajar matematika siswa tersebut juga baik (Susanti, 2022). Sehingga penting sekali literasi membaca dalam pembelajaran matematika. Kemampuan literasi membaca siswa dibagi atas 5 level, yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraph, dan level cerita (Mboeik, 2023). Pembagian level tersebut ditinjau dari pengetahuan siswa tentang huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Di lain pihak, Harsiati juga mengungkapkan bahwa untuk mengukur kemampuan literasi membaca seorang guru harus melakukan peninjauan terhadap beberapa hal, yaitu

- a. format bacaan: narasi, eksposisi, dan argumentasi, formulir, tabel, atau bagan.
- b. tingkat berpikir dalam proses membaca mencakup kegiatan mencari informasi, membentuk pemahaman yang luas dari teks, menginterpretasikan, merefleksi/mengevaluasi (konten, bentuk, dan cirinya), dan

- c. konteks isi kutipan dan tujuan pemilihan kutipan.

Pada penelitian ini juga akan diukur tingkat kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan indikator literasi membaca yang disesuaikan dengan soal PISA, antara lain kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving Information*), (b) mengembangkan interpretasi (*developing interpretation*), (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks (Hawa & Putra, 2018).

## 2.2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak dapat diprediksi dan tidak rutin (Agustami et al., 2021). Dapat dipahami bahwa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika dibutuhkan soal yang memiliki tingkatan berfikir analisis. Materi dasar merupakan kemampuan awal yang akan digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan tingkatan berfikir lebih tinggi.

Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi dari pembelajaran matematika yaitu untuk meningkatkan proses berpikir matematika yang meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*). Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan kemampuan siswa menggunakan proses berpikirnya dalam memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

Terdapat beberapa pendapat ahli tentang langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Polya (Rosydiana, 2017) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pemecahan masalah matematika adalah

- a. Memahami Masalah  
Para pemecah masalah (siswa atau guru) harus dapat menentukan dengan jeli apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Hal yang dapat dilakukan yaitu misalnya: mencatat hal-hal yang penting, membuat tabel, sket atau grafiknya.
- b. Merencanakan Penyelesaian  
Dalam hal ini diperlukan adanya aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh para pemecah masalah berdasarkan konsep

matematika selama proses pemecahan masalah berlangsung.

- c. Melaksanakan Perencanaan  
Melakukan penyelesaian dari rencana yang telah disusun pada rancangan model sehingga dapat diperoleh solusi yang diinginkan oleh soal.
- d. Memeriksa Kembali Proses Dan Hasil  
Memberikan kesimpulan dari penyelesaian atau solusi yang telah dicapai dan disesuaikan dengan hasil yang diinginkan oleh soal (Apriani, 2018).

Pada penelitian ini kemampuan pemecahan masalah akan ditinjau berdasarkan pendapat Polya.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitiannya adalah menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan literasi membaca sampel.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tiakur. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Zainuri dkk. (2014) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kriteria yang ditetapkan tentunya disesuaikan dengan tujuan dan pertimbangan penelitian yang dilakukan. Teknik *purpose sampling* biasanya digunakan apabila jumlah responden yang ahli dibidang yang diteliti sangat sedikit. Pertimbangan yang dibuat untuk

memilih sampel adalah rata-rata hasil belajar siswa yang relatif sama serta guru yang mengajar matematika pada kedua kelas tersebut adalah sama. Oleh karena itu, sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas VIII-A dan VIII-B.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan instrumennya berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan soal literasi membaca tingkat SMP.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear. Untuk menggunakan analisis regresi linear perlu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas data. Selanjutnya, akan dibuat persamaan regresi dengan dua variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Variabel bebas (X) adalah kemampuan literasi membaca siswa. Model regresi linear yang akan dibuat adalah  $Y = aX + b$ .

### 4. Hasil dan Pembahasan

Proses pengumpulan data dilakukan sebanyak satu kali pada SMP Negeri 2 Tiakur pada tanggal 18 Oktober 2024. Proses pengumpulan data dengan cara tes. Dilakukan dua tes yang terdiri atas tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan tes kemampuan literasi membaca. Tes dilakukan pada dua rombongan yaitu kelas VIII-A dan VIII-B.



(a)



(b)

**Gambar 2.** Pengumpulan data di kelas (a) VIII-A, (b) VIII-B

Berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 1.** Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah dan literasi membaca kelas VIII-A dan VIII-B

Nilai rata-rata				
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	VIII-A	VIII-B	VIII-A	VIII-B
	71,53	69,12	63,16	64,41

Dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah kelas VIII-A dan VIII-B termasuk kategori rendah sedangkan kemampuan Literasi membaca kedua kelas termasuk kategori sedang. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis.

#### 4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan uji

*Saphiro Wilk*. Hasil analisis data dengan SPSS ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 2.** Output SPSS *Saphiro Wilk*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah	.923	36	.016
Literasi Membaca	.919	36	.011

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi kemampuan pemecahan masalah dan literasi membaca secara berturut-turut adalah 0,16 dan 0,17 lebih besar dari batas toleransi alpha 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan statistik parametrik untuk pengujian data.

#### 4.2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data dengan regresi linear. Pengujian linearitas menggunakan SPSS dan diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 3.** Output SPSS *test of linearity*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan masalah	Between	(Combined)	1560.417	10	156.042	2.330	.042
Literasi Membaca	*Groups	Linearity	219.982	1	219.982	3.285	.082
		Deviation from Linearity	1340.435	9	148.937	2.224	.055
	Within Groups		1674.139	25	66.966		
	Total		3234.556	35			

Berdasarkan uji di atas diperoleh nilai linearitas sebesar  $0,055 > \alpha$  yang berarti data penelitian untuk variabel bebas dan terikat terkategori linear. Karena telah memenuhi ketiga syarat pengujian hipotesis maka data penelitian dapat dianalisis menggunakan Regresi Linear. Analisis ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas (kemampuan literasi membaca) terhadap variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah). Variabel bebas dinotasikan dengan X dan variabel terikat dinotasikan dengan Y. Analisis regresi menggunakan uji-t dengan dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai Signifikansi  $< \alpha = 0,05$  , maka X mempengaruhi Y.

- Jika nilai Signifikansi  $> \alpha = 0,05$  , maka X tidak mempengaruhi Y.

Hasil pengujian statistik menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.711	5.182

Tabel 4 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi antara kedua variabel adalah 0,848 dan koefisien determinasinya sebesar

0,720. Dengan kata lain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 72%. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan tabel ANOVA.

Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2343.7511	2343.751	187.281	1.000 <sup>b</sup>	
Residual	912.999	34	26.853		
Total	3256.75035				

Dari Tabel 5 ditunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti variabel bebas (literasi membaca) mempengaruhi variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah).

Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16.142	4.182		-3.860	.000
LM	.600	.064	.848	9.342	.000

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai konstanta regresi sebesar  $-16,142$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $0,6$ . Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis dengan

$$Y = 0,6X - 16,142.$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah konsistensi variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah) adalah sebesar  $-16,142$ . Sedangkan, setiap penambahan 1% nilai variabel bebas (literasi membaca) maka nilai variabel terikat akan bertambah sebesar 0,6 satuan. Koefisien regresi bernilai positif maka arah pengaruh literasi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah positif.

## 5. Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

- kemampuan Literasi membaca kedua kelas termasuk kategori sedang.
- variabel bebas (literasi membaca) mempengaruhi variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah).

Persamaan regresi  $Y = 0,6X - 16,142$  menunjukkan setiap penambahan 1% nilai variabel bebas (literasi membaca) maka nilai variabel terikat akan bertambah sebesar 0,6

satuan. Koefisien regresi bernilai positif maka arah pengaruh literasi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah positif.

## Daftar Pustaka

- Agustami, Aprida, V., & Pramita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika*, 3(1), 224. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia yang Berkemajuan. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona)*, 55–60.
- Apriani, F. (2018). Kesalahan mahasiswa calon guru SD dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika. *Journal of mathematics science and education*, 1(1), 102–117. <https://doi.org/10.31540/jmse.v1i1.167>
- Arianti, E., & Wulandari, R. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Buluh 1. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 214–229. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1173>
- Febriana, I., Ameliya, A., Napitu, C. A. S., Purba, M. A., & Piliang, Y. K. A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Kemampuan Matematika Di Tinjau Dari Data PISA 2022. *Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 230–235. <https://doi.org/10.62383/algorithm.v2i4.122>
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. *Janacitta*, 1(1). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v1i1.13>
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan PISA KEMENDIKBUDRISTEK. In *Pemulihan Pembelajaran Indonesia*.
- Mboeik, V. (2023). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 781–788. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1421>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP*

- UNMA, 9(2), 1034–1039.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Petrusz, S., Molle, J. S., & Inuhan, M. (2024). *Peluang Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas VIIIb SMP Negeri 1 Tiakur*. 4(2), 41–45.
- Rosydiana, A.-. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *Mathematics Education Journal*, 1(1), 54.  
<https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550>
- Sandi, S., & Wisuda, L. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR*, 9(1), 127–135.
- Susanti, E. (2022). Korelasi Antara Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V SD. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 05(3), 574–578.  
[journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10872](http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10872)
- Zainuri, H., Subakti, H., Sutrisno, Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban, P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2014). *Desain Penelitian Kuantitatif* (Issue April).